

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang dihadapi siswa di masa yang akan datang. Menurut Buchori dalam (Trianto, 2007) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan Nasional telah ditetapkan visi dan misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Rusman, 2012).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara (Sanjaya, 2006).

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, (KBK) penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan siswa terhadap kompetensi-kompetensi dasar yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, kemampuan menemukan dan memecahkan masalah serta kemampuan berkomunikasi ilmiah melalui berbagai media. DEPDIKNAS dalam (Eduk, 2012), yang kemudian dikembangkan lagi dalam KTSP 2006. Ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah sudah seharusnya menggunakan cara-cara belajar yang lebih menggairahkan, lebih memacu kreativitas, inisiatif, dan kemauan untuk maju pada diri setiap siswa.

KTSP menghendaki pembelajaran pada dasarnya tidak hanya menghendaki konsep teori, dan fakta tetapi juga dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis (Trianto, 2007).

Menurut Kardi 2005 dalam (Eduk, 2012) mengatakan sangat penting bagi kita untuk menyadari bahwa, agar paham terhadap sains, perlu memahami dan menghargai serta mengimplikasinya dalam masyarakat. Penelaahan terhadap tujuan pendidikan sains perlu dilakukan agar landasannya tetap menjadi perhatian setiap guru sains dalam mengelola

pembelajarannya di kelas. Tujuan pendidikan sains adalah meningkatkan lingkungan, memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, mengembangkan daya nalar untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA, menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah, menerapkan konsep prinsip IPA, untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, memberi bekal pengetahuan dasar dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah” Kurnas Biologi SMP/MTs dalam (Eduk, 2012).

Biologi merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA dengan demikian pendidikan biologi sudah seharusnya ditekankan pada pemberian pengalaman langsung. Oleh sebab itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mampu memahami dan mempelajari alam sekitar. Pembelajaran biologi sedapat mungkin membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan, salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah masih ada yang menggunakan cara konvensional dalam mengajar atau yang lebih dikenal dengan ceramah. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya mentransfer ilmu utuh ke pikiran peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran cenderung monoton dan

membuat siswa bosan, sehingga menyebabkan siswa menjadi malas, kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

SMP Swasta Beringin Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama yaitu kurangnya antusiasme siswa untuk belajar dan siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Siswa akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktivitas. Untuk menciptakan kondisi ini guru harus bisa mendorong dan meningkatkan peran serta siswa di dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya berperan serta tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain secara komunikatif.

Upaya harus tetap dilakukan supaya tercipta suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Sanjaya (2006) terdapat dua alasan mengapa model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, Nurul hayati dalam (Rusman, 2012). Model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama siswa agar saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan *Think Pair Share* (TPS) pendekatan ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit dan memberikan siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Salah satu materi pembelajaran biologi yang sesuai dengan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) adalah Hama dan penyakit pada tumbuhan. Pengetahuan tentang Hama dan penyakit pada tumbuhan, mencakup macam-

macam penyakit yang ada pada tumbuhan. Isi materi ini jika dipelajari dengan metode menghafal atau pembelajaran ceramah maka siswa tidak mampu memperdalam materi dan tak mampu membuat konsep sendiri.

Dengan melihat uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share* Efektif Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan Di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan Di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a. Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah Biologi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan sistematis pada siswa itu sendiri.
- b. Melatih siswa agar dapat menerima perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Bagi Guru

Agar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi, sehingga lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penulis, dimana penulis dapat mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat digunakan dalam pembelajaran biologi untuk melatih siswa agar aktif dalam pelajaran di kelas.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan persepsi dan menghindari perbedaan pengertian dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan
2. Model artinya pola, contoh, acuan, dari sesuatu yang dibuat atau digunakan.
3. Penerapan adalah suatu proses mempraktekan atau mengimplementasikan suatu teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan
4. Pendekatan adalah cara bagaimana untuk sampai kepada tujuan
5. Model pembelajaran artinya suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang berfungsi sebagai pedoman untuk perancangan pembelajaran atau pengajaran.